

PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 MAROS

Hamka Hasan¹ Rosmini Maru² Amal Arfan³

Pendidikan Geografi Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze, namely: (1) the influence of the scientific approach to learning activities in class X Senior High School students 3 Maros, (2) the effect of learning activities on geography learning outcomes in class X Senior High School students 3 Maros, (3) influence a scientific approach directly to the results of geography learning in class X Senior High School students 3 Maros and (4) the influence of the scientific approach to geography learning outcomes indirectly through learning activities in class X Senior High School students 3 Maros .

This type of research is associative quantitative research that uses a simple correlation method. The population in this study were Class X Senior High School students 3 Maros consisting of 4 classes namely IPS1 class, IPS2 class, IPS3 class, and IPS4 class in the odd semester of the 2018/2019 academic year. Sampling in this study using simple random sampling technique, namely class samples. So that the sample in this study was class X IPS 1 Senior High School students 3 Maros with 30 students. Data collection is done using observation and objective tests. Data were analyzed using descriptive analysis and path analysis using linear regression and correlation analysis.

The results showed that: (1) there was a positive and significant scientific approach to student learning activities ($t\text{-count} = 5.525 > t\text{-table} = 2.048$) with a path coefficient of 0.722 in the strong correlation category, (2) there were positive and significant influences student learning activities towards geography learning outcomes ($t\text{-count} = 2.990 > t\text{-table} = 2.048$) with path coefficients of 0.492 in the category of correlation is strong enough, (3) there is a significant direct influence between scientific approaches to geography learning outcomes ($t\text{-count} = 2.864 > t\text{-table} = 2.048$) and the effect of 0.476 on the category of correlation is quite strong, and (4) there is a significant indirect effect of the scientific approach to the learning outcomes of geography through learning activities ($F\text{-count} = 5.056 > F\text{-table} = 3.34$) with an effect of 0.119 and the effect will be greater if combined between direct and indirect effects to be equal to 0.595. Based on the results of these studies it can be concluded that the influence of the scientific approach directly and indirectly is very significant for learning activities and geography learning outcomes in class X Senior High School students 3 Maros. It is recommended that the teacher be more optimal in applying the scientific approach so as to further improve student learning outcomes and it is recommended to research other factors that influence outside this research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adalah: (1) pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros, (2) pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros, (3) pengaruh pendekatan saintifik secara langsung terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros, dan (4) pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi secara tidak langsung melalui aktivitas belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang menggunakan metode korelasi sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas IPS1, kelas IPS2, kelas IPS3, dan kelas IPS4 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel kelas. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Maros yang jumlah siswanya sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes objektif. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur dengan menggunakan analisis regresi linear dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswa ($t\text{-hitung} = 5,525 > t\text{-tabel} = 2,048$) dengan koefisien jalur sebesar 0,722 pada kategori korelasi kuat, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar geografi ($t\text{-hitung} = 2,990 > t\text{-tabel} = 2,048$) dengan koefisien jalur sebesar 0,492 pada kategori korelasi cukup kuat, (3) terdapat

pengaruh langsung yang signifikan antara pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi ($t_{\text{hitung}}=2,864 > t_{\text{tabel}}=2,048$) dan besar pengaruhnya sebesar 0,476 pada kategori korelasi cukup kuat, dan (4) terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi melalui aktivitas belajar ($F_{\text{hitung}}=5,056 > F_{\text{tabel}}=3,34$) dengan pengaruhnya sebesar 0,119 dan akan lebih besar pengaruhnya jika digabung antara pengaruh langsung dan tidak langsung menjadi sebesar 0,595. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik secara langsung dan tidak langsung sangat signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros. Disarankan agar guru lebih optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik sehingga dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa dan disarankan untuk penelitian faktor lain yang berpengaruh di luar penelitian ini.

PENDAHULUAN

Berbagai langkah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah (Kemendikbud) merevitalisasi pada kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis aktivitas pada seluruh jenis dan jenjang pendidikan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (Fauziah, R., dkk., 2013). Peningkatan kualitas pendidikan terkait dengan peran guru melaksanakan proses pembelajaran hendaknya memperhatikan beberapa faktor pendukung untuk mengantarkan siswa lebih memahami dan mengerti bahan ajar yang dipelajarinya. Faktor pendukung tersebut bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (Schenke et al., 2018). Guru dalam menyajikan materi tidak hanya fokus pada materi pelajaran saja, melainkan membantu siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kurniasih, dkk, 2014).

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masih secara konvensional, guru selalu aktif menjelaskan dan merupakan sumber informasi bagi siswa, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

Banyak siswa menganggap bahwa informasi atau materi pelajaran hanya bisa diperoleh dari guru saja, padahal informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber belajar. Melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam memahami dan mengenal berbagai materi melalui pendekatan ilmiah dengan cara mandiri tidak bergantung yang berasal informasi dari guru tetapi bisa berasal dari mana saja, dan kapan saja.

Jika proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, salah satu masalah yang diberikan oleh guru selalu berdasarkan dengan fenomena yang selama ini terjadi di kehidupan para siswa, lalu siswa mencoba mencari jawaban dari masalah yang diberikan secara mandiri (Hidayati, 2014). Kasus permasalahan pembelajaran yang dijumpai di sekolah, yaitu masih banyak siswa yang belum secara aktif bertanya, kurangnya siswa memberanikan diri untuk bertanya sebagai akibat kebiasaan belajar satu arah. Terkadang guru kurang kreatif dalam memfasilitasi pembelajaran

yang menantang siswa sehingga sulit menarik minat siswa untuk bertanya dan kurangnya waktu dalam menerapkan pendekatan saintifik (Aryani, 2014). Hal itu berdampak terhadap kurangnya aktivitas belajar siswa dalam berinteraksi dengan peserta didik yang lain, menganalisis, melakukan identifikasi faktor penyebab, serta merumuskan temuannya dalam bentuk deskripsi maupun penarikan kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 22 Januari 2018 dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang aktif mengajukan pertanyaan terdapat 7 siswa (21,87%) dan aktif mengemukakan pendapat hanya 6 siswa (18,75%) dari 32 siswa. Kurangnya siswa yang terlibat dalam berinteraksi dengan temannya atau dengan guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga merupakan indikasi kurangnya aktivitas belajar siswa.

Informasi dari guru geografi yang bernama Darwis, S.Pd. bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran geografi dari hasil ulangan semester ganjil 2017/2018 siswa kelas X IPS yang memperoleh nilai 75 atau lebih sudah mencapai rata-rata sekitar 75% siswa yang sudah tuntas, dan siswa yang belum tuntas atau remedi sekitar 25% dari 154 siswa.

Olehnya itu, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul yaitu: 1) belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan saintifik, 2) siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan sesuai dengan hasil pengamatannya, 3) kurangnya minat dan motivasi siswa, 4) masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 5) kurangnya keberanian siswa untuk mengkomunikasikan hasil karya atau tugas yang sudah dikerjakan, 6) siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan 7) siswa belum mampu menyelesaikan tugas dari guru sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak adanya keseimbangan antara harapan dengan kenyataan atau praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini. Untuk mengatasi berbagai persoalan tersebut maka perlu adanya pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar dan hasil belajar geografi pada siswa kelas X di SMA Negeri

3 Maros. Pembelajaran melalui pendekatan saintifik diharapkan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar, sekaligus untuk memberikan pembelajaran lebih menarik dan mendorong peserta didik yang akan mendukung dan membantu dalam menguasai kompetensi yang disampaikan oleh guru (Mulyasa, 2014).

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa, hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan saintifik dapat membuat siswa lebih aktif dan interaktif dalam menyampaikan isu pembelajaran yang diberikan, sehingga mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya kemauan siswa untuk belajar, di mana siswa tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti (Nasihin, dkk, 2016). Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan siswa di mana mereka yang sebelumnya belum mampu memecahkan masalah dengan usaha sendiri, malu bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti (Fauziah, R., dkk, 2013), dan adanya kegiatan ilmiah dalam melakukan aktivitas belajar dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik (Hidayati. N, dkk, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan tersebut, permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros ?
2. Bagaimana pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros ?
3. Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik secara langsung terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros ?
4. Bagaimana pengaruh pendekatan saintifik secara tidak langsung melalui aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros ?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendekatan saintifik secara langsung terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi secara tidak langsung melalui aktivitas belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif yang menggunakan metode korelasi sederhana. Dikatakan sebagai penelitian korelasi sederhana karena peneliti ingin mencari tahu seberapa besar pengaruh dan hubungan antara satu variabel bebas (pendekatan saintifik) terhadap variabel perantara (aktivitas belajar siswa) dan variabel tergantung (hasil belajar siswa).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian adalah pendekatan saintifik (X).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel perantara adalah aktivitas belajar (Y1) dan variabel tergantung adalah hasil belajar geografi (Y2).

Hasil belajar yang akan diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi yang diperoleh dari hasil nilai pretest dan posttest. Hasil belajar yang dicapai siswa ini berupa nilai angka rentang 1-100.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas X SMA Negeri 3 Maros yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas IPS1, kelas IPS2, kelas IPS3, dan kelas IPS4 yang jumlah siswanya 125 orang pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Sedangkan Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana yang dirandum secara acak adalah kelas dengan cara menulis masing-masing kelas dikertas kemudian diundi sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Maros dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Cara yang demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono (2017:120)).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Lembar observasi pendekatan saintifik

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh siswa pada saat pembelajaran geografi kemudian dicatat pada lembar observasi dengan memberi tanda cek list (\checkmark) pada kolom yang tersedia dengan menggunakan skala penilaian yang merupakan data kualitatif diuantitatifkan adalah; 1 = tidak baik, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, dan 5 = sangat baik.

b. Lembar observasi aktivitas belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur data aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung kemudian dicatat dalam lembar observasi dengan memberi tanda cek list (\checkmark) pada kolom pilihan yang tersedia. Penilaian aktivitas belajar siswa pada lembar observasi menggunakan skala pengukuran yang terdiri atas lima pilihan sebagai berikut: 5 = Sangat Aktif, 4 = Aktif, 3 = Cukup Aktif, 2 = Kurang Aktif, dan 1 = Sangat Kurang Aktif.

c. Tes hasil belajar

Instrumen hasil belajar yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi yaitu instrumen tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Pretest dan posttest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data pada penelitian ini, merupakan instrumen yang telah diuji terlebih dahulu dengan berbagai uji validitas instrumen seperti validitas isi dan validitas konstruk oleh para dosen ahli dan kemudian instrumen penelitian tersebut akan diuji

cobakan pada kelompok siswa yang lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian namun, tidak termasuk dalam bagian sampel penelitian.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan jenis tingkat kesukaran butir soal menurut Mansyur (2015 : 183) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $P \leq 0,40$ adalah butir soal sukar
- 2) Jika $0,40 < P \leq 0,70$ adalah butir soal sedang
- 3) Jika $P > 0,70$ adalah butir soal mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal yang dilakukan peneliti berdasarkan data penelitian (data empirik) tentang hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Berkaitan dengan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini maka ada tiga jenis data yang diperlukan yaitu pendekatan saintifik, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar geografi siswa yang diperoleh harus valid dan reliabel.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori pencapaian pendekatan saintifik, aktivitas belajar dan hasil belajar geografi yang diperoleh siswa SMA Negeri 3 Maros menggunakan tabel pengkategorian skor nilai (%).

Tabel 1 Pengkategorian Skor Pendekatan Saintifik

Interval Skor (%)	Kategori
87 – 100	Sangat Baik
73 – 86	Baik
59 – 72	Cukup Baik
45 – 58	Kurang Baik
≤ 44	Sangat Kurang

Sumber: Adaptasi Arikunto (2013)

Tabel 2 Pengkategorian Skor Aktivitas Belajar Siswa

Interval Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
0 – 20	Passif

Sumber: Adaptasi Arikunto (2013)

Interval Nilai	Kategori
86–100	Sangat Tinggi
71–85	Tinggi
56–70	Sedang
41–55	Rendah
≤ 40	Sangat Rendah

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional (2008)

Analisis hasil belajar siswa diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individu dan klasikal. Seorang siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika memperoleh nilai minimal 75. Pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal jika minimal 85% siswa mencapai skor minimal 75 (Depdiknas 2008).

2. Analisis Jalur

Analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis Jalur melalui analisis regresi dan analisis korelasi pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Sebelum melakukan analisis hipotesis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis data atau uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas agar diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan linieritas. Jika berbagai asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data diolah melalui analisis statistik non parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas itu sendiri berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau yang digunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan teknik *uji Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Seri Program Statistik (SPSS 20)* dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi (Sig) < 0,05 maka sebaran data berdistribusi “tidak normal”, sebaliknya jika signifikansi (Sig) > 0,05 maka sebaran data hasil belajar berdistribusi “normal”.

b. Uji Linieritas

Bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS 20 for Windows* yaitu *Test for Linearity*, dengan metode pengambilan keputusan yaitu jika

signifikansi pada *Linierity* > 0,05, maka hubungan antara dua variabel “tidak linier”, sebaliknya jika signifikansi pada *Linierity* < 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan “linier”.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X), variabel perantara yaitu aktivitas belajar (Y_1) dan variabel tergantung adalah hasil belajar Geografi (Y_2). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y_1 variabel X terhadap variabel Y_2 baik langsung dan tidak langsung. Analisis korelasi untuk mengetahui koefisien jalur antara variabel yang menggunakan program *SPSS*. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Perhitungan ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah variabel tergantung dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Dampak dari penggunaan analisis regresi digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel tergantung dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear sederhana untuk mengetahui ada pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji-t sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan angka Beta (β) atau *Standarized Coefficient* pada taraf signifikansi 0,05 (5%) menggunakan program *SPSS*.

Kriteria uji hipotesis (Ratlan, 2014:53) digunakan untuk mengetahui ada pengaruh antara variabel dalam penelitian ini adalah:

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dikatakan signifikan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, tidak signifikan.

Kriteria korelasi antara variabel penelitian (Ratlan, 2014:32) adalah:

$r = (0 - 0,199)$: hubungan sangat lemah

$r = (0,2 - 0,399)$: hubungan lemah

$r = (0,4 - 0,599)$: hubungan cukup kuat

$r = (0,6 - 0,799)$: hubungan kuat

$r > (0,8)$: hubungan sangat kuat

Dengan ketentuan: Jika angka signifikansi (Sig) < 0,05 maka hubungan kedua variabel signifikan.

Sebaliknya jika angka signifikansi (Sig) > 0,05 maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Maros dengan alamat Jalan Pendidikan No. 23 Maros yang letaknya ± 4 Km ke arah sebelah Utara dari kota Maros.

Lokasi SMA Negeri 3 Maros memiliki area dengan luas 20.852 M², yang terletak di bagian Utara wilayah Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

2. Deskripsi data

a. Deskripsi data pendekatan saintifik

Tabel 4 Skor Rata-rata dan Persentase Pencapaian Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros

No	Langkah-langkah/Aspek Pendekatan Saintifik	Skor Rata-rata	Persentase Pencapaian	Kategori
1	Mengamati	12,4	61,8	Cukup Baik
2	Menanya	12,6	63,0	Cukup Baik
3	Mengumpulkan Informasi	13,5	67,3	Cukup Baik
4	Mengolah Informasi	14,3	71,5	Cukup Baik
5	Mengkomunikasikan	14,5	72,7	Cukup Baik
	Rata-rata	13,5	67,3	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa persentase pencapaian dari kelima aspek pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh siswa termasuk dalam kategori “cukup baik” dengan rata-rata mencapai 67,3%. Olehnya itu dikemukakan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros belum dilaksanakan dengan baik. Data hasil observasi pendekatan saintifik dapat dilihat pada Lampiran 6, dan Rekapitulasi skor observasi pendekatan saintifik dapat dilihat pada Lampiran 7.

b. Deskripsi data aktivitas belajar siswa

Deskripsi data aktivitas belajar siswa berdasarkan skor skala penilaian setiap aspek yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa pada saat pembelajaran geografi yang meliputi empat aspek yaitu: aktivitas melihat, aktivitas berkomunikasi, aktivitas menulis dan aktivitas mental yang dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5 Skor Rata-rata dan Persentase Pencapaian Aktivitas Belajar Siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros

No	Aspek Aktivitas Belajar	Skor Rata-rata	% Pencapaian	Kategori
1	Aktivitas Melihat	16,3	81,3	Sangat Aktif
2	Aktivitas Berkomunikasi	29,0	72,6	Aktif
3	Aktivitas Menulis	16,5	82,7	Sangat Aktif
4	Aktivitas Mental	14,3	79,7	Aktif
	Rata-rata	19,4	79,1	Aktif

Sumber data: Diolah Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa semua siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan saintifik dilihat dari aktivitas siswa yang meliputi aspek: aktivitas melihat, aktivitas berkomunikasi, aktivitas menulis, dan aktivitas mental. Sehingga dapat digolongkan sebagai kategori “aktif” dengan rata-rata mencapai 79,1%.

C. Deskripsi data hasil belajar

Tabel 6 Distribusi Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Interval Nilai	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
86 – 100	Sangat Tinggi	0	0	1	3,3
75 – 85	Tinggi	1	3,3	16	53,3
65 – 74	Cukup	23	76,7	13	43,3
41 – 64	Kurang	6	20,0	0	0
≤ 40	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		30	100	30	100

Sumber data: Hasil Penelitian tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 digambarkan bahwa berdasarkan interval nilai yang ditentukan dalam penelitian ini, sebagian besar nilai pretest yang diperoleh siswa mencapai 76,7% dalam kategori “cukup”. Sebagian lainnya memperoleh nilai mencapai 20,0% dalam kategori “kurang” dan selebihnya yang tergolong kategori “tinggi” hanya mencapai 3,3% sebelum dilaksanakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran geografi. Sedangkan nilai posttest yang diperoleh siswa mencapai 53,33% dengan kategori “tinggi” dari jumlah siswa yang diajarkan dengan melaksanakan pendekatan saintifik. Sebagian lainnya memperoleh nilai dalam kategori “cukup” mencapai 43,33%, dan sisanya mencapai sebesar 3,33% pada kategori “sangat tinggi”. Nilai rata-rata pretest diperoleh siswa yaitu 69, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest diperoleh siswa yaitu 75,8. Hal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan saintifik terdapat peningkatan yang signifikan yaitu pada kategori “tinggi”.

3. Analisis deskripsi

Analisis statistik deskripsi data menggunakan program SPSS 20 yang disajikan meliputi mean (rata-rata), modus, median dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel penelitian. Mean merupakan rata-rata hitung sedangkan modus adalah nilai dari data yang mempunyai frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam kelas data. Median merupakan nilai tengah dan standar deviasi digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh.

a. Analisis deskripsi pendekatan saintifik

Tabel 7 Statistik Deskriptif Skor Pendekatan Saintifik

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
N	30
Mean (Rata-rata)	67,27
Median (Nilai tengah)	66,50
Modus (Nilai yang sering muncul)	65
Standar Deviasi (Simpangan baku)	2,490

Sumber data: Diolah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai rata-rata skor total variabel pendekatan saintifik sebesar 67,27 masih tergolong cukup. Standar Deviasi sebesar 2,490 digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh, semakin tinggi standar deviasinya maka semakin beragam pula data tersebut.

b. Analisis deskriptif aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor total aktivitas belajar yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros dapat disajikan pada Tabel 8

Tabel 8 Statistik Deskriptif Skor Aktivitas Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
N	30
Mean (Rata-rata)	77,77
Median (Nilai tengah)	78,50
Modus (Nilai yang sering muncul)	75
Standar Deviasi (Simpangan baku)	2,528

Sumber data: Diolah dari SPSS

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai rata-rata skor total variabel aktivitas belajar siswa sebesar 77,77 masih tergolong aktif. Standar Deviasi sebesar 2,528 digunakan untuk mengetahui keragaman data yang diperoleh, semakin tinggi standar deviasinya maka semakin beragam pula data tersebut.

c. Analisis deskripsi hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dari nilai pretest dan posttest yang diperoleh sebagai data hasil belajar Geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros dapat disajikan pada Tabel 4.15.

Tabel 9 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Maros

Statistik	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Jumlah Subjek	30	30
Nilai Terendah	60	67
Nilai Tertinggi	80	87
Rata-Rata	68,73	75,8
Standar Deviasi	4,283	4,730

Sumber data: Diolah dari SPSS

Berdasarkan 9 bahwa skor maksimum yang diperoleh pada pretest dengan menggunakan pendekatan saintifik pada saat pembelajaran pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros adalah 80, nilai minimumnya adalah 60, dan rata-rata nilainya 68,73 dengan standar deviasi 4,283. Skor maksimum yang diperoleh dari hasil posttest dengan menggunakan pendekatan saintifik pada saat proses pembelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 3 Maros adalah 87, skor minimumnya

adalah 67 dan rata-rata nilainya 75,80 dengan standar deviasi 4,730.

4. Analisis Jalur

Hasil analisis jalur dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang sudah dirumuskan pada Bab II. Sebelum melakukan analisis parametris dan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan yaitu uji normalitas data dengan program SPSS menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tujuan untuk melihat data terdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $\text{Sign Kolmogorov-Smirnov} < 0,05$ dan H_0 ditolak jika $\text{Sign Kolmogorov-Smirnov} > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Sig yang diperoleh ketiga variabel pendekatan saintifik, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa lebih besar dari 0,05. Hasil analisis SPSS tersebut dapat dikemukakan bahwa H_0 ditolak artinya data ketiga variabel penelitian adalah berdistribusi normal.

Kemudian berdasarkan hasil Uji Linearitas dengan program SPSS maka diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel pendekatan saintifik dengan aktivitas belajar, antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar dan antara aktivitas siswa dengan hasil belajar geografi. Untuk lebih lengkapnya uji normalitas dan uji linearitas data sampel penelitian dapat dilihat pada Lampiran 11. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas data, maka pengujian hipotesis penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis Jalur (*Path Analysis*).

Berdasarkan desain penelitian yang merupakan diagram jalur dalam penelitian ini terdiri satu persamaan struktural yaitu pendekatan saintifik (X) disebut sebagai variabel bebas, aktivitas siswa (Y1) sebagai variabel perantara dan hasil belajar geografi (Y2) sebagai variabel tergantung (endogen), sehingga dapat ditentukan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = \beta_{XY1} + \beta_{Y1Y2} + e$$

Kemudian melakukan analisis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan model satu jalur untuk menghitung persamaan

regresi dan menghitung korelasi antar variabel dengan bantuan program SPSS dengan tujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah secara berurutan.

Hasil analisis korelasi dari hasil SPSS antara variabel pendekatan saintifik dengan aktivitas belajar, antara variabel pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa dan antara variabel aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada model Correlations sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Analisis Korelasi antara Variabel

		Correlations		
		Pendekatan Saintifik (X)	Aktivitas Siswa (Y1)	Hasil Belajar (Y2)
Pendekatan Saintifik (X)	Pearson Correlation	1	,722**	,476**
	Sig. (2-tailed)		,000	,008
	N	30	30	30
Aktivitas Siswa (Y1)	Pearson Correlation	,722**	1	,492**
	Sig. (2-tailed)	,000		,006
	N	30	30	30
Hasil Belajar (Y2)	Pearson Correlation	,476**	,492**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,006	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembahasan

Pendekatan saintifik adalah suatu langkah yang ditempuh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberi pengalaman langsung pada siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi (mengasosiasikan) dan mengomunikasikan. Dalam pengembangan kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut pendekatan saintifik. Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang produktif, aktif, inovatif, dan kreatif.

Berdasarkan analisis deskriptif data bahwa rata-rata persentasi pencapaian pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran geografi sebesar 67,3% dengan kategori cukup baik. Hal ini dapat dikemukakan bahwa pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros sudah mulai terlatih dan meninggalkan ketergantungan dari guru. Sebagaimana menurut Daryanto (2014) bahwa dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran siswa sendiri melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, menjelaskan dan menyimpulkan akan tetapi bantuan guru harus semakin berkurang.

Kemudian dilihat rata-rata persentasi pencapaian pendekatan saintifik pada aspek mengkomunikasikan diperoleh rata-rata 72,7% lebih tinggi dari pada rata-rata aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengolah informasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja siswa dalam melaksanakan pendekatan saintifik karena dapat mempengaruhi

siswa semakin antusias dan ingin berusaha menyampaikan hasil pengamatan dan diskusinya.

Sejalan hasil penelitian dari Tresia Widiani (2015) yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kreatif Siswa, menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan saintifik dan pengaruhnya terhadap kemampuan komunikasi matematis dan berpikir kreatif dan terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi matematis dan berpikir kreatif siswa setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pada penelitian ini peneliti memberikan tes awal (pre-test) dan tes akhir (posttest) setelah dilakukan proses pembelajaran dengan soal yang sama. Nilai terendah pada pre-test kelas X SMA Negeri 3 Maros yaitu 60 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata 68,73, sedangkan nilai terendah pada post-test yaitu 67 dan nilai tertinggi 87 dengan rata-rata 75,8.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar pada kelas X SMA Negeri 3 Maros ini dikarenakan penggunaan pendekatan saintifik seperti mengamati gambar, menanya atau mengolah informasi dan mengomunikasikan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan belajar serta ketertarikan belajar bagi siswa sehingga mereka antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran geografi. Hal ini sesuai dengan pendapat Gerhani (2015: 5) bahwa kemandirian serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi hal yang diharapkan dapat tercipta melalui penerapan pendekatan saintifik.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswa dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi pendekatan saintifik (X) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap aktivitas belajar (Y1) dapat dilihat dari koefisien jalurnya sebesar 0,722. Begitupula hasil koefisien determinasi dari variabel pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 52,2% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh

pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar adalah 52,2% dan sisanya 47,8% ditentukan faktor lain misalnya motivasi belajar. Adanya kemungkinan faktor ini karena siswa berusaha sendiri menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik, maka pembelajaran siswa akan lebih bermakna sehingga timbul motivasi belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh I Nyoman Sumayasa (2015) yang berjudul Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem, bahwa pendekatan saintifik dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat tanpa adanya paksaan sehingga hasil belajar siswa meningkat, karena proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan gairah dan aktivitas belajar siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Marjan (2014) bahwa dalam pembelajaran pendekatan saintifik terdapat unsur metode ilmiah dan inquiri, sehingga diperoleh kemampuan psikomotor siswa dengan optimal. Hal ini terjadi karena siswa melakukan sendiri aktivitas belajar, serta secara individu dan berkelompok melakukan pengamatan, merumuskan masalah, menalar dan menyimpulkan serta mengkomunikasikan apa yang diperoleh dari pengalaman belajarnya.

Sejalan juga hasil penelitian oleh Syafiuddin (2017) yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Peserta Didik MAN Dampang Bantaeng dalam *Jurnal Bionature* bahwa dalam proses pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif baik individu maupun kelompok akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai lebih banyak pengalaman untuk mengembangkan keterampilan proses sainsnya.

Pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan konsep atau fakta yang diperoleh dari berbagai sumber materi yang dipelajarinya sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan aktivitas belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Fauziah, R. (2013) dalam Jurnal

Penelitian Pendidikan yang berjudul Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pemeblajaran Berbasis Masalah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan proses ilmiah yang dimana siswa melakukannya sendiri sehingga mereka memiliki pengalaman secara langsung dan mampu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh positif aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi siswa. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel aktivitas belajar (Y_1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar geografi (Y_2). Begitupula besarnya nilai Beta (β) dari penelitian sebesar 0,492 mengandung arti apabila aktivitas belajar naik atau turun 1 unit maka hasil belajar siswa naik atau turun 0,492 unit.

Berdasarkan nilai Beta (β) yang koefisien jalurnya sebesar 0,492 dikemukakan bahwa aktivitas belajar siswa berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros. Menurut Rondiya (2009:7) mengemukakan bahwa faktor aktivitas belajar siswa sangat penting peranannya dalam mencapai hasil belajarnya karena terkait dengan kegiatan yang menjadi program-program sekolah. Proses belajar merupakan suatu hal yang kompleks karena siswalah yang menentukan terjadi dan tidaknya belajar, sehingga siswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajarnya. Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa semakin aktif partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini bahwa pendekatan saintifik berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar geografi. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh bahwa angka t-hitung sebesar 2,864 lebih besar dari angka t-tabel sebesar 2,048 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa. Sebagaimjana dilihat besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil

belajar geografi siswa diperoleh dari koefisien jalurnya sebesar 0,476. Hal ini mengandung arti apabila pendekatan saintifik naik atau turun 1 unit maka hasil belajar geografi siswa naik atau turun 0,476 unit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik kinerja siswa melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar Georafi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Sejalan dengan hasil penelitian Nurbaya (2017) yang berjudul Hubungan Pendekatan Sainifik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Maros menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa SMP di Kabupaten Maros yaitu menggunakan analisis uji regresi sederhana dan korelasi ganda sehingga hubungan antara kedua variabel pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa terdapat korelasi yang positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara langsung (secara parsial) pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros Direct Effect (DE) masih tergolong cukup besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,476 (48%) yang sisanya kemungkinan karena dipengaruhi oleh adanya aktivitas belajar yang searah dengan paradigma jalur dalam penelitian ini. Sehingga dipandang perlu adanya peran aktif dari guru untuk lebih melatih dan membiasakan siswa untuk menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran agar lebih bermakna dalam memahami dan mengenal berbagai materi pelajaran melalui pendekatan ilmiah dengan cara mandiri tidak tergantung yang berasal dari informasi dari guru tetapi bisa berasal dari mana saja. Sehingga dengan sendirinya penerapan pendekatan saintifik secara langsung dapat lebih meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Pengaruh secara tidak langsung Indirect Effect (IE) pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi melalui aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS diperoleh angka F-hitung sebesar 5,056 > F-tabel sebesar 3,34 dengan dikaitkan kriteria uji hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi melalui aktivitas belajar siswa sangat signifikan. Begitupula hasil perhitungan dengan formula

yaitu: $X \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 = (0,252 \times 0,476) = 0,119$, mengandung arti bahwa besarnya pengaruh pendekatan saintifik secara tidak langsung (secara simultan) terhadap hasil belajar geografi melalui aktivitas belajar sebesar 0,119.

Berdasarkan besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,476 dan besarnya pengaruh tidak langsung sebesar 0,119, maka dapat dikemukakan bahwa jika digabungkan pengaruh pendekatan saintifik secara langsung dan tidak langsung melalui aktivitas belajar akan semakin lebih besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,595. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik secara langsung dan tidak langsung sangat signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Secara teoritis pembelajaran pendekatan saintifik sangat memposisikan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran (*student centered*), sehingga memberikan peluang pada peningkatan hasil belajar siswa. Pandangan paham konstruktivisme tentang pembelajaran bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam mengkonstruksi pemahaman dalam pikirannya. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Edwards (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik selain dapat memberikan solusi terhadap guru dalam mengajar juga mampu memberikan peningkatan kemampuan siswa, hal ini disebabkan dengan adanya pengaruh kemampuan pedagogik pada siswa yang dikonstruksi dengan sendirinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Maros. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,522 atau koefisien determinasinya sebesar 52,20%. Ini berarti bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar siswa adalah 52,20%, sedangkan sisanya 47,80% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap aktivitas belajar adalah sebesar 0,722 atau berada pada kategori korelasi kuat.

2. Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Maros. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,242 atau koefisien determinasinya sebesar 24,2%. Ini berarti bahwa pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi adalah 24,2%, sedangkan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu besarnya pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar geografi adalah sebesar 0,492 atau berada pada kategori korelasi cukup kuat.
3. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik secara langsung terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Maros. Hal ini dapat dilihat dari nilai *r square* sebesar 0,227 atau koefisien determinasinya sebesar 22,7%. Ini berarti bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi adalah 22,7%, sedangkan sisanya 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu besarnya pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar geografi adalah sebesar 0,476 berada pada kategori korelasi cukup kuat.
4. Terdapat pengaruh pendekatan saintifik secara tidak langsung terhadap hasil belajar geografi melalui aktivitas belajar pada siswa kelas X di SMA Negeri 3 Maros yaitu sebesar 0,119. Pengaruh pendekatan saintifik secara langsung dan tidak langsung akan semakin lebih besar dan kuat pengaruhnya jika digabungkan yaitu sebesar 0,595. Sehingga pengaruh pendekatan saintifik secara langsung dan tidak langsung sangat signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Maros.

Saran

Setelah mengetahui kondisi nyata pada proses pembelajaran Geografi di kelas X SMA Negeri 3 Maros, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam belajar supaya mendapatkan hasil yang lebih baik, karena aktivitas belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar geografi.
2. Guru hendaknya lebih optimal dalam mengobservasi aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan

saintifik supaya dapat meningkatkan hasil belajar geografi.

3. Hendaknya meneliti lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar geografi diluar dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani. 2014. Studi Kasus Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Guru-Guru Di SMAN 1 Bawang (Studi Pada Tahun Ajaran 2013/2014). *Economic Education Analysis Journal, (Online)*, Vol. 3 No.3 tahun 2014. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> . Diakses 26 Maret 2018).
- Fauziah, R., dkk. 2013. Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Invotec. Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online)*, Vol. IX, No.2 tahun 2013 (<http://edu.jurnal.upi.edu>. Diakses 4 Oktober 2017).
- Hidayati. N., dkk. 2014. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (Scientific Approach) dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITL 1 SMK Negeri 7 Surabaya Pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, (Online)*, Vol. 03, No.02 tahun 2014 (<http://www.ejournal.unesa.ac.id>). Diakses 4 Oktober 2017).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik.
- _____. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013. Paparan Mendikbud dalam Sosialisasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mansyur, dkk. 2015. *Asesmen Pembelajaran Di Sekolah, Panduan Bagi Guru dan Calon Guru*. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Nasihin, dkk. 2016. Pendekatan Scientific Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VA SD Inpres Kotapulu, *e-Jurnal Mitra Sains, (Online)*, Vol. 4, No.1 (<http://www.jurnal.untad.ac.id>. Diakses 4 Oktober 2017).
- Nurhardiani. 2014. *Implementasi Scientific Approach Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study di MTs Al Hadi Tambun Pengadang. Transformasi. (Online)*, Vol. 10, No.10 (<http://ejurnal.iainmataram.ac.id>. Diakses 4 Oktober 2017).
- Nurul, H. 2013. *Pengertian dan Langkah-Langkah Saintifik*. (Online) (<http://www.nurulhidayah.net/879-pengertian-dan-langkah-pembelajaran-saintifik.html> prettyPhoto. Diakses 19 November 2017).
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schenke, et. al, 2018. To The Means and Beyond: Understanding Variation in Students' Perceptions of Teacher Emotional Support. *Jurnal Learning and Instruction, (Online)*, Vol. 55 (2018) 13-21 (<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.02.003>. Diakses 26 Maret 2018).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Bumi Aksara.

<https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/11/10-pendekatan-saintifik.pdf>. (Diakses pada tanggal 17 Mei 2018).